

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerbangan adalah salah satu transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kebutuhan masyarakat akan transportasi jarak jauh sangat tinggi dilihat dari jumlah penumpang setiap penerbangan. Selain itu harga tiket pesawat juga terjangkau oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan dunia usaha di bidang penerbangan saat ini pertumbuhannya sangat pesat. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha yang sangat pesat adalah faktor teknologi yang dari zaman ke zaman semakin canggih. Perusahaan harus menyadari bahwa munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik perusahaan di dalam negeri maupun dari luar negeri.

Perkembangan maskapai penerbangan pada saat ini cukup tinggi, sehingga persaingan untuk mendapatkan pelanggan semakin tinggi juga. Kondisi ini beriringan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang terus tumbuh, sehingga pertumbuhan jumlah penumpang angkutan udara juga ikut tumbuh sebesar 15,9 persen tepatnya di atas angka 6 persen. Hal tersebut akan menjadi tantangan bagi industri maskapai penerbangan pada saat ini. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya dan untuk

memenangkan persaingan tersebut perusahaan perlu mencari strategi. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut.

PT Garuda Indonesia Tbk saat ini tengah menjadi sorotan, sebab kinerja maskapai penerbangan BUMN ini tersandung kasus. PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi terkait penyajian laporan keuangan tahun 2018 yang bermasalah. Sanksi pun diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa perintah tertulis dan pengenaan denda mencapai Rp1 miliar. Selain itu, laporan keuangan kuartal I 2019 juga dikenakan sanksi oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI), baik berupa perintah tertulis maupun denda sebesar Rp250 juta. Meski demikian, persoalan ini masih berkesinambungan dengan laporan keuangan tahun 2018. Dimana piutang dari PT Mahata Aero Teknologi yang dalam laporan keuangan 2018 diakui sebagai initial recognition atau pengakuan awal, sehingga dicatatkan dalam pendapatan. Maka seharusnya pendapatan itu tercermin dalam laporan keuangan per Maret 2019.

Kejanggalan pada laporan keuangan bermula dari perolehan laba bersih tahun 2018 yang diselamatkan dari satu perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi bernilai US\$ 239,94 juta atau setara Rp 3,41 triliun (kurs Rp 14.200/US\$). perusahaan semestinya merugi karena total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar di mana US\$ 206,08 juta lebih besar dibandingkan total pendapatan tahun 2018. Hal ini dipermasalahkan beberapa pemegang saham dikarenakan, kompensasi atas kesepakatan berumur 15 tahun tersebut, diakui seluruhnya pada laporan laba

rugi tahun lalu dalam pos pendapatan lain-lain. hingga hingga kuartal I-2019 belum ada kas masuk yang dibayarkan oleh PT Mahata Aero Teknologi. Hal tersebut dapat terlihat dari tidak ada penurunan nilai pada pos piutang usaha yang terkait dengan kesepakatan tersebut. Kemudian, pada pos yang sama di laporan interim kuartal I-2019, masih tercatat nilai yang sama.

Permasalahan juga terjadi di PT Airasia Indonesia yaitu menghilangnya tiket Airasia dari aplikasi online travel agen (OTA) di Tiket.com pada pekan lalu. Hal ini membuat sejumlah konsumen Air Asia mengeluhkan sulitnya mencari tiket penerbangan murah (LCC). Hilangnya tiket di online travel agent terjadi saat pengecekan di website resmi Air Asia. Saat itu masih terdapat penjualan tiket. Namun, jika di website yang di-*publish* untuk pembeli tiket maskapai Air Asia di agen tiket online tiket itu tidak ditemukan pengguna. AirAsia memutuskan untuk menarik penjualan tiket karena menganggap Traveloka diskriminatif. Apalagi, itu juga ditambah keluhan masyarakat di media sosial, di mana tidak tersedianya tiket AirAsia direspon Traveloka dengan merekomendasikan maskapai lain. Sikap tegas Air Asia tidak diimbangi oleh Traveloka yang tak kunjung memberi pernyataan yang solutif, selain hanya menyayangkan sikap Air Asia tersebut. Seharusnya Traveloka fair dalam urusan bisnis maskapai ini dan hanya jadi sarana penjualan tiket, bukan bersikap tidak adil kepada salah satu maskapai.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan pada perusahaan yang biasanya dianalisis menggunakan beberapa metode perhitungan yang sumber informasinya berasal dari laporan keuangan. Laporan

keuangan sebagai sumber informasi harus dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk mendidik umat agar jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbisnis, disiplin dan konsisten dalam membuat suatu keputusan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt QS. Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 19:

يُظَلَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَلَهُمْ لِيَوْفَىٰ بِهِمْ ۖ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتْ وَلِكُلِّ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (Qs. Al-Ahqaf : 19)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan di dunia. Dalam kata lain adalah jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan benar serta memperlihatkan kinerja yang baik bagi perusahaannya maka dia akan mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaannya dan akan memberi keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Rizal (2018) laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Analisis rasio keuangan adalah pengungkapan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi

dengan mempelajari masing-masing kompone yang membentuk rasio. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas..

Perbandingan laporan keuangan akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Hasil analisis perbandingan tersebut dapat diketahui posisi kinerja perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui posisi tersebut maka dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan menentukan strategi yang dipakai selanjutnya. Dalam hal ini pengguna hasil analisa laporan keuangan terbagi menjadi 2 yakni eksternal dan internal. Untuk eksternal perusahaan analisa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan. Bagi internal perusahaan/manajemen laporan keuangan digunakan dalam mengambil keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan *budgeting*, kontrol internal dan penyusunan strategi. Apabila informasi yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan berdasarkan pada data-data yang dimiliki.

Untuk memahami laporan keuangan , dibutuhkan alat yaitu analisis laporan keuangan. Bagaimana dengan kondisi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia dan PT AirAsia Indonesia, penulis akan membandingkan rasio kinerja perusahaan maskapai PT Garuda Indonesia dengan PT AirAsia Indonesia. Identifikasi masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di bandingkan dengan PT AirAsia Indonesia serta untuk mengetahui apakah

kinerja keuangan PT Garuda Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan maskapai PT AirAsia Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas, rasio Solvabilitas dan rasio arus kas.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Airasia Indonesia Tbk Dengan PT. Garuda Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Airasia Indonesia Tbk?

C. Batasan Masalah

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan banyak rasio, dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk dibatasi dengan menggunakan rasio-rasio tertentu yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Arus Kas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dan kinerja perusahaan PT Airasia Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Arus Kas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Arus Kas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi para manajer, investor, dan pemerintah sehingga dapat memperbaiki kualitas perusahaan dan dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan ke depannya dalam menentukan kebijakan yang akan ditempuh untuk pengembangan usahanya.

